

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP
CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Niken Agustin

NPM: 1911100358

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP
CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
Niken Agustin
NPM: 1911100358

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan pada peserta didik yang berada dalam kategori sedang untuk kemampuan *Critical Thinking* pada mata pelajaran IPA, karena peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah, mengkonstruksikan konsep sederhana, dan cenderung takut serta ragu-ragu untuk bertanya. Kondisi pembelajaran dengan peserta didik yang kurang terlibat dalam pembelajaran, berpengaruh terhadap kondisi *Critical Thinking* peserta didik yang tergolong rendah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Audio Visual* terhadap *Critical Thinking* peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Audio Visual* terhadap *Critical Thinking* peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai sampel, kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVC sebagai kelas kontrol. Alat pengumpulan data menggunakan tes.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil dari penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 8,591$, $t_{tabel} = 1,995$ yaitu $8,591 > 1,995$ sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Audio Visual* terhadap *Critical Thinking* peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.

Kata Kunci : *Audio Visual*, *Critical Thinking*, dan *Time Token*.

ABSTRACT

This study is motivated by the problem of students who lack Critical Thinking in science subjects, because students still have difficulty in solving problems, constructing simple concepts, and tend to be afraid and hesitant to ask questions. Learning conditions with students who are less involved in learning, affect the condition of Critical Thinking of students who are classified as low. The formulation of the problem in this study is whether there is a significant effect of the Time Token learning model assisted by Audio Visual media on Critical Thinking of students in science subjects grade IV MIN 10 Bandar Lampung. The purpose of this study was to determine the effect of the Time Token learning model assisted by Audio Visual media on Critical Thinking of students in Science class IV MIN 10 Bandar Lampung.

This research is a type of quantitative research, the design used is Quasi Experiment. The population in this study were all class IV MIN 10 Bandar Lampung. This study used 2 classes as samples, class IVA as the experimental class and class IVC as the control class. Data collection tools using tests.

Based on the results of research and data processing obtained $t_{hitung} < t_{tabel}$ or $t_{hitung} > t_{tabel}$. The results of this study obtained $t_{hitung} = 8.591$, $t_{tabel} = 1.995$, namely $8.591 > 1.995$ so that H_0 is rejected, it can be concluded that there is an effect of the Time Token learning model assisted by Audio Visual media on Critical Thinking of students in science subjects class IV MIN 10 Bandar Lampung.

Keywords: Audio Visual, Critical Thinking, and Time Token.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung
35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niken Agustin
NPM : 1911100358
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP *CRITICAL THINKING* PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MIN 10 BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung

2023

Penulis,



Niken Agustin

NPM. 1911100358



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmín Sukatame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME
TOKEN BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP CRITICAL THINKING PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

**Nama
NPM**

**: Niken Agustín
: 1911100358**

**Jurusan
Fakultas**

**: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
: Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Svamsuri Ali, M.Ag
NIP.196111251989031003**

**Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP.-**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : *Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP *CRITICAL THINKING* PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MIN 10 BANDAR LAMPUNG**", disusun oleh, **Niken Agustin, NPM: 1911100358**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Senin, 09 Oktober 2023** pukul **11.00-12.30 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)
Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag** (.....)
Penguji Pendamping II : **Hasan Sastra Negara, M.Pd** (.....)



Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

اَعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فَقْرِكَ،

وَقُرَاعَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ.

“Manfaatkanlah lima perkara, sebelum datang lima perkara: Masa mudamu sebelum masa tuamu. Sehatmu sebelum masa sakitmu. Kayamu sebelum masa miskinmu. Waktu luangmu sebelum sibukmu. Hidupmu sebelum datang matimu.”

(Diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Abbas RA)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Teriring do'a dan rasa syukur ku persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Parjono dan Ibunda Rubiyah, dua orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan limpahan doa dan kasih sayang dengan penuh cinta, serta selalu memberikan support berupa motivasi dan materi. Terimakasih, karena sudah selalu berjuang untuk memberikan kehidupan yang baik untuk saya, sehingga saya bisa berada di posisi ini. Sehat selalu dan hidup lebih lama, dampingi saya di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Nirmala Ramadani, adik keciku yang manis terimakasih karena selalu bangga dengan pencapaian yang saya dapatkan. Motivasi terbesarku untuk berada di titik ini, mari selalu bergandengan tangan, dan berjuang untuk mengangkat derajat orang tua kita.
3. Sahabat-sahabatku, Sylvi, Nurul, Prilli, Meta, Tyas, Feby, Vika, dan Zia. Terimakasih karena selalu kebersamai proses saya dari awal sampai di posisi ini. Selalu bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk membantu serta menemani proses saya. Mari berjuang lebih keras lagi dan kembali berkumpul di waktu yang tepat.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Niken Agustin dilahirkan di desa Poncokresno pada tanggal 14 Agustus 2001, anak pertama dari pasangan Bapak Parjono dan Ibu Rubiyah. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 1 Sukoharum dan selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 21 Pesawaran selesai tahun 2016, Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Negerikaton selesai tahun 2019, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif didalam kegiatan intra kampus, yaitu HMJ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 10 Bandar Lampung Tahun 2022, dan Kuliah Kerja Nyata di desa Poncokresno Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tahun 2022, serta melakukan penelitian di MIN 10 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita. Shalawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa membimbing umatnya dari zaman kegelapan sampai dengan terang benderang. Semoga kelak kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak, aamiin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan syarat mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaidah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Deri Firmansah, M.Pd, selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Dr. Syamsuri Ali, M.Ag, selaku Pembimbing I yang banyak mengarahkan dan membimbing penulis dengan ikhlas menyelesaikan skripsi ini.
6. Hasan Sastra Negara, M.Pd, selaku Pembimbing II yang banyak mengarahkan dan memberikan bimbingan penulis dengan ikhlas menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Pegawai dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

8. Kepala Sekolah, Bapak Ibu guru serta karyawan MIN 10 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 khususnya kelas I, terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama menempuh pendidikan.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. penulis menyadari dengan sepenuhi bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik beserta saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Bandar Lampung,
Penulis

2023



Niken Agustin
1911100358

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| PERSETUJUAN | vii |
| PENGESAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah..... | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 12 |
| H. Sistematika Penulisan | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 17 |
| A. Model Pembelajaran <i>Time Token</i> | 17 |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Time Token</i> | 17 |
| 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Time Token</i> | 19 |
| 3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Time Token</i> | 21 |
| 4. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Time Token</i> | 22 |
| B. Media <i>Audio Visual</i> | 23 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Pengertian Media <i>Audio Visual</i> | 23 |
| 2. Kelebihan Media <i>Audio Visual</i> | 26 |
| 3. Kekurangan Media <i>Audio Visual</i> | 26 |
| C. <i>Critical Thinking</i> | 27 |
| 1. Pengertian <i>Critical Thinking</i> | 27 |
| 2. Indikator Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking</i>) | 28 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis | 29 |
| 4. Karakteristik dan Ciri <i>Critical Thinking</i> | 29 |
| 5. Langkah-langkah <i>Critical Thinking</i> | 30 |
| D. IPA Sekolah Dasar | 31 |
| 1. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar | 31 |
| 2. Tujuan Pembelajaran IPA SD/MI | 32 |
| F. Materi Tumbuhan | 35 |
| 1. Bagian Tubuh Tumbuhan | 35 |
| 2. Fotosintesis Tumbuhan | 36 |
| G. Kerangka Berpikir | 37 |
| H. Hipotesis Penelitian | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian | 41 |
| B. Jenis Penelitian | 41 |
| C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling, dan Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 1. Populasi | 42 |
| 2. Sampel | 43 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 43 |
| 1. Variabel Bebas (Independent Variabel) | 44 |

| | |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| 2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>) | 44 |
| E. Instrumen Penelitian | 45 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data | 49 |
| 1. Uji Validitas | 49 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 50 |
| 3. Uji Tingkat Kesukaran..... | 51 |
| G. Uji Prasarat Analisis..... | 52 |
| 1. Uji Normalitas | 52 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 52 |
| H. Uji Hipotesis | 53 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 55 |
| A. Deskripsi Data..... | 55 |
| 1. Uji Validitas | 55 |
| 1. Uji reliabilitas | 56 |
| 3. Uji Tingkat Kesukaran..... | 56 |
| 4. Uji Daya Pembeda..... | 57 |
| B. Analisis Data Hasil Penelitian..... | 57 |
| C. Hasil Uji Prasarat | 59 |
| 1. Uji Normalitas | 59 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 59 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 60 |
| D. Pembahasan | 62 |
| BAB V PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Rekomendasi..... | 67 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 69 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Data hasil pra penelitian <i>critical thinking</i> pada mata pelajaran IPA di kelas IV | 8 |
| Tabel 1.2 Konversi Penilaian | 8 |
| Tabel 3. 1 Jumlah keshuruhan peserta didik kelas 4 MIN 10 Bandar Lampung | 42 |
| Tabel 3. 2 Rubrik penilaian <i>Post-Test</i> | 45 |
| Tabel 3. 3 Kisi-kisi soal <i>Post-Test</i> | 47 |
| Tabel 3. 4 Kriteria uji validitas butir soal | 49 |
| Tabel 3. 5 Kriteria uji reliabilitas butir soal | 50 |
| Tabel 3. 6 Kriteria uji tingkat kesukaran butir soal..... | 51 |
| Tabel 4. 1 Hasil uji coba validitas butir soal..... | 55 |
| Tabel 4. 2 Hasil uji coba reliabilitas butir soal | 56 |
| Tabel 4. 3 Hasil uji coba tingkat kesukaran butir soal | 56 |
| Tabel 4. 4 hasil uji coba daya beda butir soal | 57 |
| Tabel 4. 5 Deskripsi data <i>Post-Test Critical Thinking</i> IPA Peserta Didik kelas Eksperimen dan Kontrol | 58 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol .. | 59 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol | 60 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4. 1 Grafik nilai tertinggi dan terendah Post-Test kelas eksperimen dan kontrol | 58 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-----------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Alur dan Tujuan Pembelajaran IPAS Kelas IV Fase B | 73 |
| Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen | 75 |
| Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol | 83 |
| Lampiran 4 Soal Post-Test | 91 |
| Lampiran 5 Nilai Post-Test Kelas Eksperimen..... | 93 |
| Lampiran 6 Nilai Post Test Kelas Kontrol..... | 95 |
| Lampiran 7 Hasil Uji Coba Validitas Butir Soal | 98 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir Soal..... | 100 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Butir Soal | 100 |
| Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas | 102 |
| Lampiran 11 Hasil Uji Homogenitas..... | 102 |
| Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis | 103 |
| Lampiran 13 Surat Balasan Pra Penelitian | 105 |
| Lampiran 14 Surat Izin Pra Penelitian..... | 106 |
| Lampiran 15 Surat Izin Penelitian | 107 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah awal, untuk dapat memahami skripsi ini dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata yang tertera pada judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap *Critical Thinking* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung”. Berikut pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan untuk guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹

2. *Time Token*

Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. *Time token* berasal dari kata “*Time*” artinya waktu dan “*Token*” artinya tanda. *Time token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Tujuan adanya batasan waktu adalah untuk memotivasi dan memacu peserta didik dalam memaksimalkan kemampuan berpikir dan mengemukakan gagasannya.² Pelaksanaan pembelajaran mode *time token*

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok:Rajawali Pers, 2018), 133.

² Andri Kurniawan, dkk., *Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Cirebon: Wiyata Bestari Samasta, 2022), 205.

peserta didik dibentuk kelompok belajar untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam berdiskusi.³ Pada pemilihan materi yang sesuai untuk model pembelajaran time token adalah materi yang lebih menekankan pada penyampaian pendapat peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran.⁴

3. *Media Audio Visual*

Pembelajaran menggunakan *audio visual* memiliki karakteristik penggunaan perangkat keras selama proses belajar, seperti proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media *audio visual* adalah penyampaian materi melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata-kata atau symbol-simbol serupa.⁵

4. *Critical Thinking*

Critical Thinking atau berpikir kritis merupakan salah satu tahapan berpikir tingkat tinggi. *Critical Thinking* merupakan kemampuan berpikir yang ada pada diri peserta didik. Kemampuan berpikir kritis akan membekali peserta didik untuk mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi secara logis dan sistematis. Berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain.

5. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA

³ Ibid., 206.

⁴ Maulana A. Lubis, Hamidah, Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 70.

⁵ Nunuk Suyani, Achmad Setiawan, Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung:, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 53.

merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. IPA di sekolah diharapkan dapat dipelajari di sekolah tidak hanya berupa sekumpulan fakta tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPA.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.⁶ Tanpa adanya pendidikan, maka mustahil seseorang dapat menjalani kehidupan dengan baik dan berkembang sejalan dengan cita-cita untuk kehidupan yang lebih baik sesuai dengan konsep pandangan hidup mereka masing-masing. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus dilaksanakan dalam kondisi apapun agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, diantaranya pemerintah yang berwenang, tenaga pendidik, serta peserta didik itu sendiri. Sebagai salah satu pihak yang berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan peserta didik secara optimal.

⁶ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPI, 2019), 24.

⁷ *Ibid.*, 26.

Pendidikan tak lepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran serta prosedur pelaksanaannya. Suatu prosedur pembelajaran yang berhasil, seharusnya tidak berfokus hanya pada pendidik saja. Suatu aktivitas pembelajaran akan lebih baik bila terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar mengajar yang diinginkan. Aktivitas pembelajaran serta prosedur belajar mengajar yang baik, merupakan komponen penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Ciri-ciri perubahan tingkah laku antara lain, terjadi secara sadar, bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, bukan bersifat sementara. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya dengan optimal melalui proses belajar.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yakni pendidik, peserta didik, dan model belajar.⁸ Berbagai masalah pembelajaran seringkali muncul, yang berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik. Untuk itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengajarkan keterampilan sosial kepada peserta didik. Pembelajaran *time token* mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak mendominasi pembicaraan saat diskusi dan berupaya menghindari peserta didik yang hanya diam saat berdiskusi. Pada pelaksanaan model pembelajaran *time token*, peserta didik akan mendapatkan kupon berbicara dari pendidik. Kupon berbicara

⁸ Asmedy, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Ainara Journal* 2, no. 2, (2021): 109, <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>.

ini yang akan mengontrol setiap peserta didik saat berdiskusi.⁹ Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kesempatan berbicara diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penggunaan model pembelajaran tidak hanya didasarkan pada kelebihan yang dimiliki, tetapi juga kemungkinan pencapaian hasil yang optimal. Untuk perencanaan pembelajaran yang optimal dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang efektif dan tepat digunakan pada peserta didik.

Sebagaimana yang tertera pada QS. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ مَا يَتْلُوهُنَّ لَعَلَّ هُنَّ يَتَذَكَّرْنَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁰

Berpikir kritis merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi yang begitu pesat, setiap waktu seseorang dituntut untuk berpikir kritis, tidak hanya menerima sesuatu informasi begitu saja, namun harus bisa memilah-milih informasi yang diterimanya serta mencari sebab akibat dan buktinya secara logis dan rasional. Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, peserta didik tidak akan dengan mudah menerima sesuatu yang diterimanya begitu saja, tetapi peserta didik juga dapat mempertanggungjawabkan pendapatnya disertai dengan alasan yang logis. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Mu’min

⁹ Rustiyarso, Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Noktah, 2020), 120.

¹⁰ *Al-Quran Dan Terjemahan*, Kementerian Agama Republik Indonesia (Halim Publishing dan Distributing, n.d.).

ayat 54 mengenai kemampuan berpikir kritis yakni sebagai berikut :

هُدًى وَذِكْرَى لَأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “*untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir.*”¹¹

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari, IPA diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Mata pelajaran IPA pada era kurikulum yang berbasis kompetensi mengharapkan ada penekanan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Untuk itu pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar perlu diperluas ruang lingkungannya dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik guna dalam mempelajari ilmu pengetahuan maupun menerapkan ilmu pengetahuan alam. Kemampuan berpikir yang selalu di asah akan membentuk kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Pembelajaran IPA juga dapat meningkatkan kualitas peserta didik yaitu dengan cara berinovasi dalam menentukan sumber belajar dan memanfaatkan media di lingkungan sekitar. Buku merupakan sumber utama media pembelajaran yang digunakan seorang pendidik. Pembelajaran seperti itu sangat disayangkan mengingat IPA merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam. Fenomena alam tersebut dapat kita temui di lingkungan sekitar kita sebagai media pembelajaran. Karena pada hakikatnya belajar IPA juga tidak

¹¹ Al-Quran Dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia.

bisa hanya dengan membaca tanpa melakukan sebuah kegiatan.¹²

Pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman nyata tentu saja membutuhkan penggunaan media pembelajaran yang juga menarik perhatian peserta didik. Media tersebut adalah media audio visual. Media audio visual sering disebut dengan media video. Untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran time token, peneliti akan menggunakan media *audio visual*. Media *audio visual* dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, lebih menarik, dan peserta didik cepat memahami karena mendengar dan melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan saja. Hal inilah yang seharusnya dilakukan pada saat pembelajaran IPA berlangsung didalam kelas, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik mengenai materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Pendidik mata pelajaran IPA Kelas IV A dan IV C Ibu Meta Ahyani S.Pd bahwa pendidik sudah mencoba menerapkan beberapa model pembelajaran di dalam kelas. Namun, pada saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang antusias, tidak fokus dalam pembelajaran yang pada akhirnya membuat *critical thinking* peserta didik belum optimal. Peserta didik juga masih kurang dalam mengerjakan latihan soal yang memacu kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pembelajaran di dalam kelas jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang melibatkan diskusi atau adanya kelompok belajar.¹³ Model pembelajaran yang kurang tepat dan renggangnya interaksi antara peserta didik dan pendidik bisa menjadi salah satu penyebab lemahnya tingkat

¹² Ilmi Zajuli Ichsan et al., "Pembelajaran IPA Dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Pada SD, SMP, SMA Di Tambun Selatan, Bekasi," *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)* 2, no. 2 (2018): 131, <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>.

¹³, Meta Ahyani, "Proses Pembelajaran di Dalam Kelas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik", Wawancara, November 29, 2022.

pemahaman peserta didik dalam mencerna pelajaran yang diberikan.

Tabel 1. 1
Data hasil pra penelitian *critical thinking* pada mata pelajaran IPA di kelas IV

| No. | Indikator | Presentase | Keterangan |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|
| 1 | Mengidentifikasi permasalahan pada soal yang diberikan | 51% | Sedang |
| 2 | Menemukan informasi yang sesuai dengan permasalahan | 40% | Sedang |
| 3 | Memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang ditemukan | 41% | Sedang |
| 4 | Memberikan alasan yang logis sesuai dengan fakta-fakta dalam membuat keputusan maupun kesimpulan terhadap masalah | 49% | Sedang |

Tabel 1. 2
Konversi Penilaian

| Interpretasi (%) | Kategori |
|------------------|---------------|
| 80-100 | Sangat Tinggi |
| 60-79 | Tinggi |
| 40-59 | Sedang |
| 20-39 | Rendah |
| 0-19 | Sangat Rendah |

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik masih belum sepenuhnya memahami materi yang diberikah, sehingga pola berpikir peserta didik masih ada yang belum tuntas pada pembelajaran

IPA. Pada indikator pertama yakni mengidentifikasi permasalahan pada soal yang diberikan didapatkan presentase 51% dengan kategori sedang. Indikator kedua yakni menemukan informasi yang sesuai dengan permasalahan didapatkan presentase sebesar 40% kategori sedang. Indikator ketiga memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang ditemukan didapatkan presentase 41%. Didapatkan presentase 49% dengan kategori sedang pada indikator terakhir memeberikan alasan yang logis sesuai dengan fakta-fakta dalam membuat keputusan maupun kesimpulan terhadap masalah.

Pembelajaran yang tidak banyak melibatkan peserta didik cenderung membuat rendahnya rasa ingin tahu peserta didik, dan kurangnya rasa percaya diri peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut dan data hasil belajar IPA yang peneliti dapatkan di kelas IV MIN 10 Bandar Lampung peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap *Critical Thinking* Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung”**. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif dan inovatif, serta perkembangan peserta didik dalam *critical thinking* terutama pada mata pelajaran IPA.

Penulis mengutip beberapa kajian yang bersangkutan dengan judul yang akan penulis teliti. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khatimah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mnejelaskan pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar PKN. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khatimah mendapatkan hasil model pembelajaran *time token* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD

Inpres Bontomanasi Kecamatan Tamalate Kota Makassar.¹⁴ Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki Lamban Pastia, yang bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat keefektivisan model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.¹⁵

Melihat permasalahan yang muncul di MIN 10 Bandar Lampung dan tingkat keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *time token* di sekolah dasar, penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *time token* dan media *audio visual* dalam satu lingkup pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian terdahulu diatas, penelitian yang dilakukan tidak menggunakan media *audio visual* dalam satu lingkup pembelajaran seperti yang akan dilakukan oleh penulis.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang terdapat pada pengamatan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang antusias, tidak fokus serta kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran *Time Token* dalam mata pelajaran IPA
3. Kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*) peserta didik masih belum maksimal yakni berada dalam kategori sedang

¹⁴ Husnul Khatimah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 53.

¹⁵ Rizki Lamban Pastia, "Efektivitas Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Pada Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 79.

Agar lebih terarah dan pembahasan skripsi tidak begitu luas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Penelitian ini hanya akan dilakukan pada peserta didik di kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.
2. Model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *audio visual*.
3. Kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Audio Visual* terhadap *Critical Thinking* peserta didik pada Mata Pelajaran IPA kelas IV MIN 10 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Audio Visual* terhadap *Critical Thinking* peserta didik pada Mata Pelajaran IPA kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Time Token*, selain itu juga pembelajaran yang menarik dengan media *Audio Visual*.

b) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat berupa pengalaman untuk bekal menjadi pendidik yang

- profesional dan berwawasan luas serta sebagai pengalaman dalam membuat karya ilmiah.
- b. Bagi pendidik, dapat menjadi salah satu masukan yang baik untuk proses pembelajaran kedepannya, serta sebagai penambahan wawasan tentang model dan media pembelajaran.
 - c. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*) peserta didik serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
 - d. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan dalam rangka memperbaiki sistem belajar mengajar terutama mengenai model pembelajaran tematik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Apriyani Br Sembiring dkk. Pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran time token terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran time token terhadap motivasi belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim tahun pembelajaran 2020/2021.¹⁶ Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada tema, metode penelitian dan variabel yang dipengaruhi. Pada penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sedangkan peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui

¹⁶ Apriyani Br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, and Patri Janson Silaban, "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021), 4076, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1289>.

critical thinking peserta didik pada mata pelajaran IPA. Penelitian oleh Fopypah juga tidak menggunakan media Audio Visual, sedangkan peneliti menggunakan media *Audio Visual* sebagai penunjang dalam pembelajaran. Persamaan pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu *time token*.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh I Putu Yoga Pramana dan I Made Suarjana pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajara *time token* terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan media video sebagai penunjang pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan bahwa model pembelajaran *time token* berbantuan media video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugus I Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2017/2018.¹⁷ Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel yang dipengaruhi, pada penelitian sebelumnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sedangkan peneliti untuk mengetahui *critical thinking* peserta didik. Penelitian ini sama-sama untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* berbantuan media video pada mata pelajaran IPA
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Asnita dan Ummul Khair pada tahun 2020 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *time token*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

¹⁷ I Putu Yoga Pramana and I Made Suarjana, "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd," *Journal of Education Technology* 2, no. 4 (2019): 137, <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16425>.

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, siklus I ketuntasan belajar siswa 71,4%, pada siklus II meningkat menjadi 95,2%. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran time token dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai pengaruh yang positif yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.¹⁸

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang dipengaruhi atau variabel y. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabel y atau yang dipengaruhi adalah *critical thinking*, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah keterampilan berbicara siswa. Terdapat juga perbedaan pada metode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yakni *time token*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh R. Maisaroh Rezyekiyah Siregar pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Time Token* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran time token terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa. Penelitian ini menggunakan desain kelompok eksperimen *pretest-posttest*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *time token* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang dipengaruhi atau

¹⁸ Asnita Asnita and Ummul Khair, "Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa," *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020): 53, <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>.

variabel *y* yaitu *critical thinking*, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah kemampuan komunikasi matematika. Terdapat perbedaan pada subyek penelitian, pada penelitian yang akan dilakukan subyek penelitiannya adalah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian sebelumnya merupakan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yakni *time token*.¹⁹

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Asrul Sultan, Rosdiah Salam, dan Deddy Bambang Irawan dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran time token terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Masepe. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dalam bentuk *One Group Pre-test-Posttest Design*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran time token terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 1 Masepe. Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel *y* yaitu *critical thinking*, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yakni *time token*.²⁰

¹⁹ R Maisaroh et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di SMK Negeri 2 Binjai Tahun," *Jurnal MathEducation Nusantara* 2, no. 1 (2019): 35–38.

²⁰ Muhammad Asrul Sultan and Deddy Bambang Irawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 4, no. 3 (2020): 211, <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.14912>.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang teori yang peneliti kembangkan. Teori tentang model pembelajaran, *Time Token*, teori tentang media *audio visual*, teori tentang hasil belajar pembelajaran tematik, kerangka berpikir, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas dan reabilitas data, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian.

5. Bab V Penutup

Pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Time Token*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *time token* diperkenalkan Arends pertama kali pada tahun 1998. *Time token* merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif. Pada model pembelajaran *time token*, peserta didik dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari peserta didik diam sama sekali atau mendominasi pembicaraan dalam berdiskusi. Menurut Rahmat Widodo, “Model pembelajaran *time token* tepat sekali digunakan dalam pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali”. Model pembelajaran *time token*, mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar diajak aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapat tanpa merasa malu dan takut.²¹

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “*Demi Masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran* “ (Q.S Al-Asr:1-3).²²

Berdasarkan ayat diatas, waktu merupakan modal dasar bagi kehidupan seorang manusia. Jika seseorang mampu mengelola waktu dengan baik, maka akan memperoleh optimalisasi dalam kehidupannya. Begitupun dalam model pembelajaran *time token* ini, peserta didik yang mampu

²¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2020), 216.

²² *Al-Quran Dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia.*

memanfaatkan atau mengelola waktu yang dia miliki didalam pembelajaran akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun, jika peserta didik tidak menggunakan waktu yang dia miliki dengan sebaik-baiknya, maka akan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal karena sama dengan menyia-nyiakkan waktu yang dimiliki.

Tujuan utama model pembelajaran *time token* untuk mengatasi kurangnya pemerataan kesempatan dalam kelompok. Dalam pelaksanaan model *time token* terdapat unsur permainan seperti kupon untuk setiap peserta didik. *Time token* menempatkan peserta didik dalam diskusi, setiap peserta didik mendapatkan kupon waktu, kurang lebih 30 detik untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

Menurut Huda, “Pada pemilihan materi yang sesuai untuk model pembelajaran *time token* lebih menekankan pada materi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran *time token* lebih memfokuskan pada keaktifan peserta didik ketika menyampaikan pendapat terhadap suatu masalah yang dialami. Pemahaman materi oleh peserta didik sangat dibutuhkan terutama selama berdiskusi dengan kelompok belajarnya”.²³ Wena, M. mengemukakan ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari model pembelajaran *time token*, antara lain:

- a. Untuk mengembangkan potensi dalam bersosialisasi atau keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *time token*, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, jawaban atau membaca teks informatif. Untuk peserta didik lain tidak hanya sekedar mendengarkan, melainkan juga mendengarkan dengan baik

²³ Nashran Azizan, Maulana Arafat Lubis, Hamidah, *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 70.

- (menyimak) dan menulis item penting dari penyampaian peserta didik lain.
- b. Saling ketergantungan positif, peserta didik saling ketergantungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, menyelesaikan tugas, bahan atau sumber belajar, dan ketergantungan informasi juga peran.
 - c. Interaksi bertatap muka, peserta didik belajar untung tampil percaya diri, tidak canggung di depan umum, sehingga menjadi bekal dalam berinteraksi sosial di masa yang akan datang.
 - d. Keterampilan dalam menjalin hubungan antar peserta didik, keterampilan sosial yang sengaja diajarkan. Pada pembelajaran berbentuk kelompok, setiap anggota harus belajar dan berusaha mengeluarkan kemampuan terbaiknya demi keberhasilan kelompok belajarnya.²⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan membentuk kelompok belajar untuk diskusi dan saling menyampaikan pendapat. Namun dalam model pembelajaran *time token*, seluruh peserta didik berbicara atau mengemukakan pendapatnya dengan menggunakan kupon waktu yang dimilikinya. Untuk itu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* tidak ada peserta didik yang mendominasi atau diam sama sekali.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Time token merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang mengajarkan keterampilan sosial peserta didik. Pembelajaran *time token* meminimalisir adanya peserta didik yang mendominasi pembicaraan dan menghindari peserta didik yang hanya diam. Proses pembelajaran yang dilakukan nantinya menggunakan kupon waktu berbicara, masing-

²⁴ Andri Kurniawan Dkk., *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Cirebon: Wiyata Bestari Samasta, 2022), 210.

masing peserta didik akan mendapatkan kupon waktu untuk berbicara. Berikut langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *time token*, yaitu:

- a. Pendidik menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- b. Pendidik mulai mengondisikan kelas untuk membentuk kelompok belajar atau diskusi. Peserta didik dibiasakan untuk saling membantu mengkonstruksika konsep, menyelesaikan masalah, serta mencari solusi dengan anggota 4-5 orang peserta didik.
- c. Pendidik mengawali dengan memberi tugas kepada peserta didik.
- d. Pendidik membagikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik untuk setiap kupon pada peserta didik.
- e. Pendidik meminta peserta didik untuk menyerahkan kupon sebelum berbicara atau berpendapat. Peserta didik tampil secara bergiliran. Untuk peserta didik yang kuponnya telah habis tidak boleh berbicara lagi. Seterusnya sampai seluruh kupon habis atau setiap peserta didik sudah menyampaikan pendapatnya.
- f. Pendidik memberikan penilaian sesuai dengan waktu yang telah digunakan oleh setiap peserta didik.²⁵

Fanani dan Pramukartono menjelaskan sintak atau langkah-langkah pembelajaran *time token* sebagai berikut.

- a. Pendidik memberikan motivasi serta menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Pendidik memberi beberapa informasi yang akan dilaksanakan.
- c. Pendidik mengkondusifkan peserta didik dengan pembelajaran secara berkelompok.

²⁵ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 217.

Pendidik memantau proses pembelajaran serta membimbing menggunakan teknik *time token* arends dengan memberikan kupon berbicara kepada peserta didik. Setiap kelompok dibagi 4-5kupon sehingga dilakukan oleh perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi kurang lebih 5 menit, memberi pertanyaan sesuai materi kurang lebih 30 detik, sekali berbicara dengan memberi kupon terlebih dulu sebelum berbicara, satu kali berbicara maka satu kali menjawab atau bertanya, jika kupon habis maka tidak boleh bicara atau berkomentar, bertanya atau menanggapi secara lisan dan yang masih memiliki kupon harus berbicara.

d. Memberikan penghargaan.²⁶

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *time token* memiliki kelebihan yang dinilai mampu memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran di kelas, terutama dalam kemampuan bersosialisasi peserta didik dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Beberapa kelebihan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Memberi dorongan pada peserta didik dalam meningkatkan inisiatif dan partisipasi.
- b. Peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau hanya diam.
- c. Peserta didik aktif dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.
- e. Membiasakan peserta didik untuk menyampaikan pendapat.
- f. Menumbuhkan kebiasaan peserta didik untuk saling mendengarkan, berbagi, memberi saran dan terbuka terhadap kritik.

²⁶ Dkk., *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, 211-212.

- g. Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.
- h. Pendidik berperan mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- i. Tidak membutuhkan banyak media pembelajaran²⁷

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*

Dalam setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya model pembelajaran *time token*, selain memuat kelebihan *time token* juga memiliki beberapa kekurangan didalamnya. Kekurangan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Time token* hanya dapat digunakan pada mata pelajaran tertentu saja.
- b. Model pembelajaran *time token* tidak bisa digunakan pada kelas yang memiliki peserta didik banyak.
- c. Dalam pelaksanaannya memerlukan banyak waktu persiapan, serta pada proses pembelajaran karena semua peserta didik harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimiliki.
- d. Peserta didik aktif tidak dapat mendominasi pembelajaran.²⁸

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa model pembelajaran *time token* mempunyai beberapa kelebihan yang dinilai positif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *time token* tentu saja akan menciptakan suasana kelas yang aktif, tidak ada yang mendominasi atau hanya diam. Selain itu, kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini juga dapat menjadi dorongan peserta didik dalam berpartisipasi dalam kelas. Tetapi, meskipun demikian model pembelajaran *time token* tidak terlepas dari adanya kekurangan. Kekurangan yang dimiliki oleh model

²⁷ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 217.

²⁸ *Ibid.*, 218.

pembelajaran ini perlu dipahami untuk meminimalisir adanya hambatan dalam proses pembelajaran dikelas. Kekurangan dalam model *time token* bisa saja menjadi faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran menjadi komponen yang penting dalam pembelajaran tematik, karena memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Sanaky, “Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran”. Media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang dibuat dan digunakan sesuai dengan teori pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan dan terkendali.²⁹

Menurut Supriyono penggunaan media pembelajaran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Secara didaktis psikologis media pembelajaran membantu perkembangan psikologis anak dalam belajar. Secara psikologis media pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam belajar karena media dapat membuat hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit (nyata)”. Untuk menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran pendidik harus memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan media yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Implikasi penggunaan media

²⁹ Aditin Putria Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 4.

terhadap pencapaian *critical thinking* peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.³⁰

Era modern ini peserta didik cenderung tertarik dengan hal-hal yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti media *audio visual*. Media *audio visual* memiliki unsur suara dan gambar. Penggunaan media audio visual akan memberikan pengalaman langsung dan pembelajara menjadi lebih menyenangkan untuk peserta didik. Media audio visual merupakan penggabungan dari dua media yakni media *audio* dan media *visual*. Media *audio* merupakan media pembelajaran yang berbentuk *auditif* atau suara. Media pembelajaran audio merangsang dan mengaktifkan indra pendengar peserta didik. Sedangkan media visual adalah media yang berbentuk gambar. Dalam penggunaannya media visual mengandalkan indra penglihatan yang kemudian akan dicerna oleh otak dalam memahami gambar. Media *visual* dibagi menjadi dua yakni media *visual* diam dan media *visual* gerak.

Menurut Widaryanto, Sulfemi, “Media *audio visual* adalah media perantara penyajian materi melalui pandangan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Media *audio visual* berperan dalam pendidikan di era saat ini. Media *audio visual* menjadi alat bantu bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media *audio visual* dalam proses pembelajaran terbukti mampu menarik perhatian peserta didik dan mempermudah dalam proses transfer ilmu. Materi pembelajaran yang disajikan dalam tampilan desain menarik

³⁰ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran; Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak anggota IKAPI, 2021), 8-9.

serta suara penjelasan dari pendidik lebih mudah dipahami oleh peserta didik.³¹

Karakteristik media audio visual menurut Kustandi dan Sujipto, media *audio visual* bersifat linear, menyajikan visualisasi yang dinamis, media audio visual digunakan dengan cara yang sudah ditetapkan oleh perancang, representasi fidik dari gagasan rill atau abstrak, media audio visual dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif, serta umumnya berorientasi pada pendidik dengan keterlibatan peserta didik yang interaktivitasnya rendah. Sedangkan menurut Arsyad, pembelajaran menggunakan *audio visual* memiliki karakteristik penggunaan perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah peroduksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan, pendengaran serta tidak hanya bergantung pada pemahaman kata atau symbol serupa.³²

Ode berpendapat, salah satu pertimbangan penggunaan media audio visual adalah karena dapat melatih konsentrasi dan fokus peserta didik pada materi yang sedang diajarkan. Menayangkan video di dalam kelas akan menarik perhatian peserta didik, fokus perhatian peserta didik akan terpusat dan tidak akan rela melewatkannya. Menurut Pavlovich dan Marina, “Materi yang terdapat pada media audio visual umumnya berdurasi 7-10 menit akan mampu merangsang pengembangan kemampuan peserta didik dalam merekonstruksi pengetahuan awal dengan pengetahuan saat pembelajaran berlangsung”.³³

³¹ Wahyu Bagja Sulfemi and Nova Mayasari, “The Use Of Audio Visual Media In Value Clarifiation Technique To Improve Student Learning Outcomes In Social Studies,” *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2019), 58.

³² Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembanganya*, 53.

³³ Sigit Vebrianto Susilo, “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020), 109-110, <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>.

Dapat disimpulkan bahwa. Media audio visual merupakan media yang memuat antara suara dan gambar. Media audio visual memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Pembelajaran menggunakan media audio visual memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi dengan pengalaman langsung atau nyata. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena dikemas dengan cara yang berbeda, yakni melalui video pembelajaran.

2. Kelebihan Media Audio Visual

- a. Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena gaya bahasa lebih mudah diterima oleh peserta didik
- b. Memberikan pengalaman nyata lebih dari media audio maupun visual
- c. Peserta didik lebih cepat memahami karena mendengarkan dan melihat langsung tidak hanya membayangkan
- d. Menarik dan menyenangkan
- e. Memberikan pembelajaran bermakna kepada peserta didik
- f. Merangsang minat belajar peserta didik
- g. Mudah direvisi sesuai dengan kebutuhan
- h. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- i. Dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan

3. Kekurangan Media Audio Visual

- a. Pembuatannya membutuhkan waktu yang lama karena memuat 2 elemen audio dan visual
- b. Keterampilan dan ketelitian diperlukan dalam pembuatan media audio visual
- c. Biaya yang digunakan cukup mahal³⁴

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penggunaan media audio visual lebih banyak dari kekurangan yang ada. Kelebihan media audio visual menjadi pertimbangan yang sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk pembelajaran yang bermakna, pendidik harus

³⁴ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, 53.

mempersiapkan media yang menarik guna mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

C. *Critical Thinking*

1. *Pengertian Critical Thinking*

Masa depan membutuhkan banyak generasi penerus yang memiliki keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS) atau biasa disebut dengan keterampilan berpikir kritis. Menurut Ennis bahwa berpikir kritis merupakan proses dalam mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang tegas tentang suatu kepercayaan dan kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan Screven dan Paul serta Angelo memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, penalaran atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi.³⁵

Berpikir merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala macam informasi yang diperoleh sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan.³⁶ Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang penting untuk kehidupan modern seperti sekarang ini. Berpikir kritis berarti merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berpikir secara reflektif daripada hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan.³⁷ Seseorang yang

³⁵ Endang Susilawati et al., "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 11–16, <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>.

³⁶ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).

³⁷ Aulia Firdaus, Lulu Choirun Nisa, and Nadhifah Nadhifah, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir,"

berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian mengambil keputusan. Ciri orang yang berpikir kritis akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan.

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir dalam level yang kompleks dan masuk akal dalam suatu konsep permasalahan yang kemudian dievaluasi untuk tujuan sebuah pengetahuan yang ilmiah dengan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Kemampuan berpikir kritis menjadi penting bagi siswa dikarenakan hal ini akan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran serta dalam kehidupan di masyarakat.³⁸ Manfaat dari berpikir kritis adalah menunjang peserta didik dalam mengatur kemampuan belajar mereka, dan kemudian memberdayakan individu untuk berkontribusi secara kreatif untuk profesi yang mereka pilih. Berpikir kritis pada dasarnya dilandasi dengan rasa ingin tahu, benar atau salahnya proses berpikir. Peserta didik diberikan contoh-contoh kasus cara berpikir yang baik, memberikan masalah yang menuntut berpikir, dan menerapkan keterampilan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, contoh kasus yang diberikan pada peserta didik sekolah dasar harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan kognitif.

2. Indikator Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Menurut Ennis indikator kemampuan berpikir kritis yaitu:

- a. Memberikan penjelasan sederhana
- b. Membangun keterampilan dasar
- c. Menyimpulkan
- d. Memberikan penjelasan lanjut
- e. Mengatur strategi dan taktik.³⁹

Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif 10, no. 1 (2019): 68–77, <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>.

³⁸ Toni Hidayat et al., “Judika (*Jurnal Pendidikan Unsika*),” 2019, 1–10.

³⁹ Masani Romauli Helena Marudut et al., “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA,” *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education* 4, no. 3 (2020): 580.

Indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar memiliki kemampuan antara lain:

- a. Mengidentifikasi permasalahan pada soal yang diberikan
- b. Menemukan informasi yang sesuai dengan permasalahan
- c. Memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang ditemukan
- d. Memberikan alasan yang logis sesuai dengan fakta-fakta dalam membuat keputusan maupun kesimpulan terhadap masalah
- e. Memutuskan suatu tindakan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal pada peserta didik, faktor internal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik antara lain:

- a. Karakteristik peserta didik
- b. Pengalaman
- c. Gaya belajar
- d. *Self-efficacy*

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis antara lain:

- a. Gaya mengajar pendidik
- b. Metode pembelajaran dan strategi pembelajaran

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik berasal dari kondisi fisik, kecemasan, perkembangan intelektual, dan motivasi belajar.⁴⁰

4. Karakteristik dan Ciri *Critical Thinking*

Emily R Lai menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki dalam *Critical Thinking* yaitu:

⁴⁰ Mike Tumanggar, *Berpikir Kritis, (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021).

- a. Menganalisis argument, klaim, atau bukti
- b. Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induksi atau deduktif
- c. Menilai atau mengevaluasi
- d. Membuat keputusan atau memecahkan masalah⁴¹

Critical thinking juga memiliki ciri-ciri, sebagaimana yang disebutkan oleh Barry K. Beyer yaitu sebagai berikut:

- a. Membedakan antara pernyataan fakta yang variabel dan tuntutan nilai
- b. Mampu membedakan informasi relevan dan tidak relevan
- c. Tuntutan atau alasan
- d. Dapat menentukan keakuratan fakta dari suatu pernyataan
- e. Menentukan kredibilitas dari suatu tulisan
- f. Mengidentifikasi anggapan yang tidak jelas
- g. Mengidentifikasi kesalahan logis
- h. Memperkenalkan ketidaktepatan logis dalam suatu kerangka berpikir
- i. Menentukan kekuatan suatu alasan atau tuntutan.⁴²

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat diasumsikan bahwa yang lebih dominan adalah membedakan antara pernyataan sesuai dan tidak sesuai, menentukan keakuratan fakta dari suatu pernyataan, mengidentifikasi alasan, memperkenalkan ketidaktepatan logis dalam suatu kerangka berpikir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik mampu berpikir kritis dapat dicirikan dengan selalu bertanya mengenai suatu hal seperti mengapa dan bagaimana.

5. Langkah-langkah Critical Thinking

Berikut merupakan langkah-langkah dalam berpikir kritis, antara lain:

⁴¹ Ika Lestari Linda Zakiah, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019).

⁴² Juhji and Adila Suardi, "Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi," *Jurnal Genealogi PAI* 5, no. 1 (2018): 16–24, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/1043>.

- a. Mengenali masalah, identifikasi terhadap masalah adalah langkah pertama yang sangat penting
- b. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, pengetahuan luas dan informasi penting terkait masalah sangat dibutuhkan untuk menilai sesuatu secara tepat dan akurat
- c. Mengevaluasi data, fakta, serta pernyataan
- d. Mengenali asumsi
- e. Mencermati hubungan logis antara masalah dan jawaban
- f. Menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas
- g. Menemukan cara untuk menangani masalah
- h. Menarik kesimpulan pendapat dari isu atau persoalan yang dibahas.

D. IPA Sekolah Dasar

1. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Carin *and* Sund mengemukakan bahwa IPA merupakan pengetahuan sistematis, berlaku secara umum, serta berupa kumpulan data hasil observasi atau pengamatan dan eksperimen. IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan mengenai benda, atau makhluk hidup, melainkan mneyakut cara kerja, cara berfikir, serta cara memecahkan masalah. Selanjutnya didalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dikemukakan mengenai pengertian IPA, yaitu IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁴³ Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang

⁴³ Nurhayati Selvi Hisbullah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018).

dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati. Pembelajaran IPA juga mengarahkan peserta didik untuk merancang dan mengembangkan suatu karya melalui penerapan konsep IPA di Sekolah Dasar.

Dengan pembelajaran IPA peserta didik diharapkan mampu bersikap ilmiah dengan penekanan pada sikap ingin tahu, bertanya, kerja sama, dan peka terhadap makhluk hidup serta lingkungannya. Peserta didik juga diharapkan mampu menerjemahkan alam, tentang diri dan lingkungan di sekitar rumah dan sekolah. Mampu memahami proses pembentuk ilmu dan melakukan pengamatan serta penelitian sederhana dalam lingkup pengamatan, serta memanfaatkan IPA dan merancang produk teknologi sederhana dengan menerapkan prinsip IPA. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA peserta didik dituntut untuk terlibat secara aktif pada saat proses pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran IPA SD/MI

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan proses transfer pengetahuan kepada peserta didik. IPA merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik:

- a. Mengembangkan rasa ingin tau dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan IPA di SD bertujuan agar peserta didik mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

E. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah di kehidupan nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang bagaimana cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.⁴⁴ Model pembelajaran PBL menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sehingga pembelajaran berpusat kepada peserta didik. model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan peserta didik mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan, cara belajar alami yang menggunakan masalah untuk memotivasi dan merangsang fokus dalam pembelajaran, hal ini memungkinkan peserta didik aktif dalam memecahkan masalah.⁴⁵

⁴⁴ Syarifah, *Model Problem Based Learning Dan Pembentukan Kelompok Sosial* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), 36.

⁴⁵ Fidiana Astutik, *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensi Di Sekolah Dasar* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023), 90.

2. Karakteristik *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri, begitu juga dengan PBL. *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lain, yakni:

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan penyajian masalah
- b. Pembelajaran didesain agar berpusat pada peserta didik untuk belajar
- c. Peserta didik berkolaborasi dalam kelompok kecil menemukan berbagai informasi
- d. Pendidik berperan sebagai fasilitator untuk memastikan bahwa proses dan tujuan belajar tercapai
- e. Adanya proses penyampaian hasil⁴⁶

3. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*

Berikut merupakan langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- a. Penyampaian tujuan dan pengenalan masalah
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok
- c. Memfasilitasi peserta didik dengan mengidentifikasi dan melakukan telaah serta menyusun berbagai rencana penyelesaian masalah
- d. Melakukan pendampingan terhadap peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan juga data yang berhubungan dengan rencana yang sudah ditetapkan

⁴⁶ Zakiyah Anwar Arie Anang Setyo. Muhammad Fathurahman, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Makassar: Yayasan Barcode, 2020), 21.

- e. Mengarahkan dan mendampingi peserta didik untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan.⁴⁷

F. Materi Tumbuhan

1. Bagian Tubuh Tumbuhan

Pada umumnya bagian tubuh tumbuhan dibagi ke dalam 3 fungsi, sebagai pertumbuhan tanaman, perlindungan diri atau adaptasi, dan alat berkembang biak. Pada umumnya semua tumbuhan memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri.

Akar merupakan bagian yang penting bagi tumbuhan, jika akar dipotong, maka tumbuhan tidak bisa mengambil nutrisi dari dalam tanah dan akan mati. Pengelompokan akar pada tumbuhan meliputi:

- a. Akar tunggang, yakni akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh: manga, jeruk, jambu, dan cabai.
- b. Akar serabut, yakni akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput.

Batang berfungsi untuk menyalurkan air dan makanan ke seluruh bagian tubuh tumbuhan. Batang juga membuat tumbuhan dapat berdiri kokoh. Batang dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:

- a. Batang kayu, merupakan batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti manga, cemara, beringin, dll.
- b. Batang basah, merupakan batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.

⁴⁷ Arie Anang Setyo. Muhammad Fathurahman, 24.

- c. Batang rumput, merupakan batang yang tidak keras, memiliki ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, serih, dan rumput-rumput pada umumnya.

Daun berfungsi sebagai tempat terjadinya proses fotosintesis dan juga beberapa tumbuhan menyimpan cadangan makanan dan air di daun. Selain itu daun juga berfungsi sebagai alat pernafasan. Bentuk-bentuk tulang daun antara lain:

- a. Tulang daun menyirip, tulang daun ini memiliki bentuk layaknya susunan tulang ikan. Tulang daun ini terlihat pada tumbuhan dikotil. contoh: daun rambutan, durian, manga, jambu, dll
- b. Tulang daun menjari, jenis tulang daun ini memiliki susunan seperti jari tangan yang dilebarkan. Ujung tangkai daun akan mengeluarkan beberapa tulang seperti susunan jari tangan. contoh: daun pepaya, daun singkong, daun jarak, mentimun, labu, dll.
- c. Tulang daun melengkung, tulang daun ini memiliki susunan berupa garis lengkung, dan memiliki satu tulang yang besar di tengah dan tulang lainnya mengikuti. contoh: daun genjer, daun sirih, daun eceng gondok, daun gadung, dll.
- d. Tulang daun sejajar, berbentuk gari-garis lurus sejajar dan memiliki tulang besar membujur di bagian tengah serta tulang lain yang terlihat lebih kecil. contoh: daun tebu, daun padi, daun kelapa, daun jagung, dll.

2. Fotosintesis Tumbuhan

Fotosintesis adalah proses tumbuhan menggunakan energi cahaya dari matahari untuk memasak makanannya sendiri agar bisa tetap bertahan hidup. Proses fotosintesis adalah hal yang sangat penting dan membutuhkan karbondioksida, klorofil, dan cahaya matahari.⁴⁸

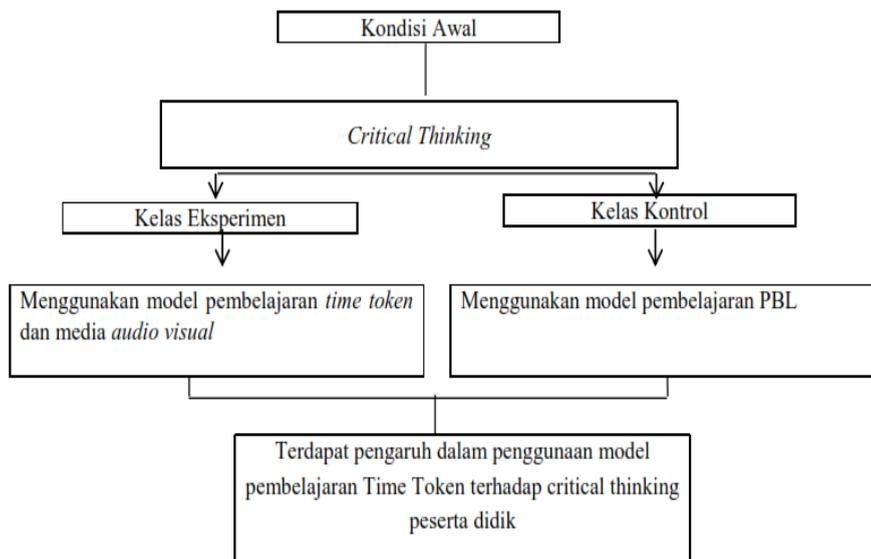
⁴⁸ Dkk. Amalia Fitri, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud dan Teknologi, 2021).

G. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik didalam kelas dinilai mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik, dimana proses pembelajaran akan menjadi membosankan karena hanya melihat dan mendengar. Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran time token.

Pembelajaran time token dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar atau diskusi. Selama proses diskusi, peserta didik akan menemukan dan mengidentifikasi masalah yang muncul. Dalam mengemukakan hasil diskusi atau mengemukakan pendapat akan dilakukan secara bergiliran sesuai token yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran, aktivitas menjadi salah satu faktor penting karena merupakan proses pergerakan secara berkala. Pembelajaran akan berjalan efektif apabila terdapat aktivitas. Setiap peserta didik harus melakukan aktivitas belajar, karena belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Untuk mempermudah aktivitas belajar dapat dilakukan dengan kerja sama untuk mencapai pada tujuan dan perubahan tingkah laku. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, proses pembelajaran dan juga hasil belajar akan semakin baik.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah jenis penelitian kuasi eksperimen. Peneliti akan menggunakan dua kelas yang berbeda yang digunakan sebagai sampel penelitian yakni satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan digunakan model pembelajaran time token sebagai variabel bebas (x) untuk menangani *critical thinking* peserta didik pada mata pelajaran IPA sebagai variabel terikat (y). Untuk itu, peneliti membuat kerangka berpikir dalam bentuk bagan seperti dibawah ini.



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian, dan juga masih harus diuji kebenarannya dengan menggunakan data empiric hasil penelitian. Hipotesis penelitian juga tidak ditentukan asal-asalan, tetapi berdasarkan teori, kerangka berpikir, dan fakta komparasi yang cukup kuat sehingga kebenaran teoritiknya telah mempunyai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang harus melalui uji kebenaran secara empiris melalui data-data yang terkumpul. Berdasarkan pengertian tersebut dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Berbantuan Media *Audio Visual* terhadap *Critical Thinking* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung” Mengajukan hipotesis sebagai berikut:

⁴⁹ Djaali, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), 13.

Ha : Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Berbantuan Media *Audio Visual* terhadap *Critical Thinking* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.

Ho : Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Berbantuan Media *Audio Visual* terhadap *Critical Thinking* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung .



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Quran Dan Terjemahan*, Kementerian Agama Republik Indonesia. Halim Publishing dan Distributing, n.d.
- Amalia Fitri, Dkk. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud dan Teknologi, 2021.
- Arie Anang Setyo. Muhammad Fathurahman, Zakiyah Anwar. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Asnita, Asnita, and Ummul Khair. "Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa." *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020): 53. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>.
- Astutik, Fidiana. *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensi Di Sekolah Dasar*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023.
- Djaali. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020.
- Dkk., Andri Kurniawan. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Cirebon: Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Firdaus, Aulia, Lulu Choirun Nisa, and Nadhifah Nadhifah. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 10, no. 1 (2019): 68–77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hidayat, Toni, Suhandi Astuti, Fkip-pgsd Universitas Kristen, and Satya Wacana. "Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)," 2019, 1–10.
- Hisbullah, Nurhayati Selvi. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur, 2018.

- Ichsan, Ilmi Zajuli, Aryani Kadarwati Dewi, Farah Muthi Hermawati, and Enin Iriani. "Pembelajaran IPA Dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Pada SD, SMP, SMA Di Tambun Selatan, Bekasi." *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)* 2, no. 2 (2018): 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>.
- Juhji, and Adila Suardi. "Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi." *Jurnal Genealogi PAI* 5, no. 1 (2018): 16–24. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/genealogi/article/view/1043>.
- Linda Zakiah, Ika Lestari. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Maisaroh, R, Rezyekiyah Siregar, Jurusan Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan, Ilmu Pendidikan, and Budidaya Binjai. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di SMK Negeri 2 Binjai Tahun." *Jurnal MathEducation Nusantara* 2, no. 1 (2019): 35–38.
- Marudut, Masani Romauli Helena, Ishak G Bachtiar, Kadir, and Vina Iasha. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA." *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education* 4, no. 3 (2020): 577–85.
- Maulana Arafat Lubis, Hamidah, Nashran Azizan. *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putria. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019.
- Pramana, I Putu Yoga, and I Made Suarjana. "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd." *Journal of Education Technology* 2, no. 4 (2019): 137. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16425>.
- Sembiring, Apriyani Br, Darinda Sofia Tanjung, and Patri Janson

- Silaban. “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4076–84. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1289>.
- Septy Nurfadhillah. *Media Pembelajaran; Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak anggota IKAPI, 2021.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, and Nova Mayasari. “The Use Of Audio Visual Media In Value Clarification Technique To Improve Student Learning Outcomes In Social Studies.” *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2019): 53–68.
- Sultan, Muhammad Asrul, and Deddy Bambang Irawan. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 4, no. 3 (2020): 211. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.14912>.
- Susilawati, Endang, Agustinasari Agustinasari, Achmad Samsudin, and Parsaoran Siahaan. “Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA.” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>.
- Susilo, Sigit Vebrianto. “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>.
- Syarifah. *Model Problem Based Learning Dan Pembentukan Kelompok Sosial*. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022.
- Tumanggar, Mike. *Berpikir Kritis, (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021.

LAMPIRAN 1 PERANGKAT PEMBELAJARAN

- 1. ATP**
- 2. Modul kelas eksperimen**
- 3. Modul kelas kontrol**
- 4. Soal Post-Test**
- 5. Daftar nama sampel peserta didik eksperimen dan control**



Lampiran 1 Alur dan Tujuan Pembelajaran IPAS Kelas IV Fase B
ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL
KELAS 4 FASE B

Fase B

Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik juga membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan tertentu.

Peserta didik mengidentifikasi bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun jenis dan fungsinya. Peserta didik menjelaskan proses fotosintesis pada tumbuhan dan fungsinya. Peserta didik mengidentifikasi fungsi tumbuhan bagi kehidupan sehari-hari.

| Tujuan Pembelajaran | Alokasi Waktu | Profil Pelajar Pancasila | MA |
|------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------|
| 1.1 Peserta didik mengidentifikasi akar tumbuhan jenis dan fungsinya | 2 | Dimensi: Bernalar Kritis | a. Akar Tunggang b. Akar Serabut |
| 1.2 Peserta didik menganalisis batang tumbuhan jenis dan fungsinya | 2 | Dimensi: Bernalar Kritis | a. Batang basah b. Batang kayu c. Batang rumput |
| 1.3 Peserta didik Mengidentifikasi jenis dan fungsi daun pada tumbuhan | 2 | Dimensi: Bernalar Kritis | a. Daun menjari b. Daun menyirip |

| | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------|---|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| | | | c. Daun melengkung |
| 1.4. Peserta didik menjelaskan proses dan fungsi proses fotosintesis bagi tumbuhan | 2 | Dimensi: Bernalar Kritis | a. Proses fotosintesis b. Fungsi fotosintesis c. Komponen fotosintesis |



Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen
RPP KURIKULUM MERDEKA MIN 10 BANDAR LAMPUNG
IPAS KELAS IV

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

| | |
|-------------------------|--------------------------------------------|
| Penyusun | : NIKEN AGUSTIN |
| Instansi | : MIN 10 BANDAR LAMPUNG |
| Tahun Penyusunan | : 2023 |
| Jenjang Sekolah | : SD/MI |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Alam |
| Fase / Kelas | : B/4 |
| BAB 1 | : Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi |
| Topik | : Bagian Tubuh Tumbuhan |
| Alokasi | : 2 JP |

B. KOMPETENSI AWAL

Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Bergotong-royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Video Pembelajaran

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir kritis serta keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan adalah Time Token yang dilaksanakan secara tatap muka.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari tumbuhan
2. Peserta didik dapat memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan
3. Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tubuh tumbuhan dengan kebutuhan tumbuhan untuk mempertahankan diri serta berkembang biak.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Pendidik memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan pendidik.

Kegiatan Apersepsi (2 menit)

1. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik menyebutkan tumbuhan apa saja yang ada di lingkungan sekolah, kemudian ajak peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan tersebut. Tanyakan kepada peserta didik bagian tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
2. Manfaatkan ruang terbuka di lingkungan sekolah sebagai kegiatan diskusi

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Bentuk kelompok belajar 4-5 orang untuk saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan masalah, serta mencari solusi.
2. Masing-masing kelompok diminta untuk melakukan pengamatan terhadap batang.
3. Pendidik mengawasi untuk kegiatan diskusi dalam menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan.
4. Pendidik membagikan kupon kepada masing-masing peserta didik untuk berbicara atau menyampaikan hasil pengamatan yang didapatkan.
5. Pendidik memandu kegiatan diskusi peserta didik
6. Masing-masing peserta didik mengemukakan hasil diskusi sesuai dengan kupon waktu yang telah diberikan secara bergantian.
7. Kegiatan tambahan dengan menunjukkan video pembelajaran mengenai bagian-bagian dari tumbuhan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tau perbedaan dari bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Kegiatan Penutup (2 Menit)

1. Pendidik memberikan refleksi
2. Peserta didik dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

4. Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Pendidik Bersama Peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. PENILAIAN

1. Sikap

Non tes/observasi

2. Pengetahuan

Tes tertulis 10 soal essay

Total Nilai keseluruhan: $\frac{\text{skor yang didapatkan}}{\text{Total skor}} \times 100$

Wali Kelas

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Mahasiswa

Cik Marduaya, M.Pd

NIP.

Niken Agustin

NPM. 1911100358

Mengetahui
Kepala Madrasah

H. Imam Asyrofi AC M.Pd.I

NIP 197610062007012022

**RPP KURIKULUM MERDEKA SD
IPAS KELAS IV**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

| | |
|-------------------------|--------------------------------------------|
| Penyusun | : NIKEN AGUSTIN |
| Instansi | : MIN 10 BANDAR LAMPUNG |
| Tahun Penyusunan | : 2023 |
| Jenjang Sekolah | : SD/MI |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Alam |
| Fase / Kelas | : B/4 |
| BAB 1 | : Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi |
| Topik | : Bagian Tubuh Tumbuhan |
| Alokasi | : 2 JP |

B. KOMPETENSI AWAL

Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Bergotong-royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Video Pembelajaran

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir kritis serta keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan adalah Time Token yang dilaksanakan secara tatap muka.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari tumbuhan
2. Peserta didik dapat memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan
3. Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tubuh tumbuhan dengan kebutuhan tumbuhan untuk mempertahankan diri serta berkembang biak.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Pendidik memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan pendidik.

Kegiatan Apersepsi (2 menit)

1. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik menyebutkan tumbuhan apa saja yang ada di lingkungan sekolah, kemudian ajak peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan tersebut. Tanyakan kepada peserta didik bagian tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
2. Manfaatkan ruang terbuka di lingkungan sekolah sebagai kegiatan diskusi

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Bentuk kelompok belajar 4-5 orang untuk saling membantu mengkonstruksika konsep, menyelesaikan masalah, serta mencari solusi.
2. Masing-masing kelompok diminta untuk mengamati macam-macam jenis akar pada tumbuhan dan perbedaannya.
3. Pendidik mengawasi untuk kegiatan diskusi dalam menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan.
4. Pendidik membagikan kupon kepada masing-masing peserta didik untuk berbicara atau menyampaikan hasil pengamatan yang didapatkan.
5. Pendidik memandu kegiatan diskusi serta berusaha memancing peserta didik untuk menyebutkan fungsi lain dari Akar.
6. Masing-masing peserta didik mengemukakan hasil diskusi sesuai dengan kupon waktu yang telah diberikan secara bergantian.
7. Kegiatan tambahan dengan menunjukkan video pembelajaran mengenai bagian-bagian dari tumbuhan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tau perbedaan dari bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Kegiatan Penutup (2 Menit)

1. Pendidik memberikan refleksi
2. Peserta didik dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.

3. Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Pendidik Bersama Peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. PENILAIAN

1. Sikap

Non tes/observasi

2. Pengetahuan

Tes tertulis 10 soal essay

Total Nilai keseluruhan: $\frac{\text{skor yang didapatkan}}{\text{Total skor}} \times 100$

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Wali Kelas

Mahasiswa

Cik Marduaya, M.Pd

NIP.

Niken Agustin

NPM. 1911100358

Mengetahui
Kepala Madrasah

H. Imam Asyrofi AC M.Pd.I

NIP 197610062007012022

Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol
RPP KURIKULUM MERDEKA MIN 10 BANDAR LAMPUNG
IPAS KELAS IV

INFORMASI UMUM

G. IDENTITAS MODUL

| | |
|-------------------------|--------------------------------------------|
| Penyusun | : NIKEN AGUSTIN |
| Instansi | : MIN 10 BANDAR LAMPUNG |
| Tahun Penyusunan | : 2023 |
| Jenjang Sekolah | : SD/MI |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Alam |
| Fase / Kelas | : B/4 |
| BAB 1 | : Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi |
| Topik | : Bagian Tubuh Tumbuhan |
| Alokasi | : 2 JP |

H. KOMPETENSI AWAL

Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.

I. PROFIL PELAJAR PANCASILA

7. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
8. Berkebinekaan global
9. Bergotong-royong
10. Mandiri
11. Bernalar Kritis
12. Kreatif

J. SARANA DAN PRASARANA

4. Papan Tulis

K. TARGET PESERTA DIDIK

3. Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

4. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir kritis serta keterampilan memimpin.

L. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan adalah PBL yang dilaksanakan secara tatap muka.

KOMPONEN INTI

F. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

4. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari tumbuhan
5. Peserta didik dapat memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan
6. Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tubuh tumbuhan dengan kebutuhan tumbuhan untuk mempertahankan diri serta berkembang biak.

G. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

H. PERTANYAAN PEMANTIK

3. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
4. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

3. Peserta didik dan Pendidik memulai dengan berdoa bersama.
4. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan pendidik.

Kegiatan Apersepsi (2 menit)

3. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik menyebutkan tumbuhan apa saja yang ada di lingkungan sekolah, kemudian ajak peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan tersebut. Tanyakan kepada peserta didik bagian tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
4. Manfaatkan ruang terbuka di lingkungan sekolah sebagai kegiatan diskusi

Kegiatan Motivasi

3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

8. Peserta didik mengamati beberapa bentuk daun yang telah dibawa.
9. Pendidik menanyakan kepada peserta didik daun seperti apa yang mereka amati, apakah terdapat perbedaan?
10. Pendidik membagi kelompok dengan teman sebangku
11. Peserta didik berdiskusi mengenai bentuk tulang daun
12. Pendidik memandu kegiatan diskusi peserta didik
13. Masing-masing kelompok mengemukakan hasil diskusi mengenai bentuk tulang daun
14. Pendidik memberi apresiasi kepada peserta didik yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan Penutup (2 Menit)

6. Pendidik memberikan refleksi
7. Peserta didik dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
8. Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
9. Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
10. Pendidik Bersama Peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.

F. PENILAIAN**3. Sikap**

Non tes/observasi

4. Pengetahuan

Tes tertulis 10 soal essay

Total Nilai keseluruhan: $\frac{\text{skor yang didapatkan}}{\text{Total skor}} \times 100$

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Wali Kelas

Peneliti

Meta Ahyani, S.Pd**NIP.****Niken Agustin****NPM. 1911100358**

Mengetahui
Kepala Madrasah

H. Imam Asyrofi AC M.Pd.I**NIP 197610062007012022**

**RPP KURIKULUM MERDEKA SD
IPAS KELAS IV**

INFORMASI UMUM

G. IDENTITAS MODUL

| | |
|-------------------------|--------------------------------------------|
| Penyusun | : NIKEN AGUSTIN |
| Instansi | : MIN 10 BANDAR LAMPUNG |
| Tahun Penyusunan | : 2023 |
| Jenjang Sekolah | : SD/MI |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Alam |
| Fase / Kelas | : B/4 |
| BAB 1 | : Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi |
| Topik | : Bagian Tubuh Tumbuhan |
| Alokasi | : 2 JP |

H. KOMPETENSI AWAL

Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.

I. PROFIL PELAJAR PANCASILA

7. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
8. Berkebinekaan global
9. Bergotong-royong
10. Mandiri
11. Bernalar Kritis
12. Kreatif

J. SARANA DAN PRASARANA

4. Laptop
5. LCD Proyektor
6. Video Pembelajaran

K. TARGET PESERTA DIDIK

3. Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

4. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir kritis serta keterampilan memimpin.

L. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan adalah PBL yang dilaksanakan secara tatap muka.

KOMPONEN INTI

E. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

4. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari tumbuhan
5. Peserta didik dapat memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan
6. Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tubuh tumbuhan dengan kebutuhan tumbuhan untuk mempertahankan diri serta berkembang biak.

F. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

G. PERTANYAAN PEMANTIK

3. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
4. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

3. Peserta didik dan Pendidik memulai dengan berdoa bersama.
4. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan pendidik.

Kegiatan Apersepsi (2 menit)

3. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik menyebutkan tumbuhan apa saja yang ada di lingkungan sekolah, kemudian ajak peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan tersebut. Tanyakan kepada peserta didik bagian tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
4. Manfaatkan ruang terbuka di lingkungan sekolah sebagai kegiatan diskusi

Kegiatan Motivasi

3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati beberapa jenis batang tumbuhan yang ada di sekolah.
2. Pendidik menanyakan kepada peserta didik batang seperti apa yang mereka amati, apakah terdapat perbedaan?
3. Pendidik membagi kelompok dengan teman sebangku
4. Peserta didik berdiskusi mengenai jenis batang
5. Pendidik memandu kegiatan diskusi peserta didik
6. Masing-masing kelompok mengemukakan hasil diskusi mengenai jenis batang
7. Pendidik memberi apresiasi kepada peserta didik yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan Penutup (2 Menit)

6. Pendidik memberikan refleksi
7. Peserta didik dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
8. Peserta didik mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
9. Pendidik meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
10. Pendidik Bersama Peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.

J. PENILAIAN**3. Sikap**

Non tes/observasi

4. Pengetahuan

Tes tertulis 10 soal essay

Total Nilai keseluruhan: $\frac{\text{skor yang didapatkan}}{\text{Total skor}} \times 100$

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Wali Kelas

Peneliti

Meta Ahyani, S.Pd**NIP.****Niken Agustin****NPM. 1911100358**Mengetahui
Kepala Madrasah**H. Imam Asyrofi AC M.Pd.I****NIP 197610062007012022**

Lampiran 4 Soal Post-Test

SOAL POST-TEST

MATERI BAGIAN TUMBUHAN

NAMA :

KELAS :

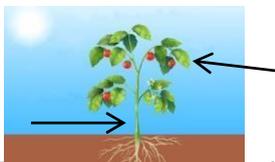
Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan uraian yang tepat!

1. Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut. Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.



Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

- a. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
- b. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?



2. Jelaskan fungsi pada bagian tumbuhan yang ditunjukkan oleh tanda panah!
3. Sebutkan bentuk-bentuk tulang daun pada tumbuhan serta contoh tumbuhan berdasarkan bentuk tulang daun!
4. Jelaskan fungsi fotosintesis pada tumbuhan!

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Jelaskan fungsi akar gantung pada pohon beringin tersebut!

6. Jelaskan perbedaan akar tunggang dan akar serabut serta berikan contoh tumbuhan yang berakar tunggang dan serabut!
7. Tumbuhan membutuhkan fotosintesis untuk dapat bertahan hidup. Bagaimanakah proses fotosintesis terjadi? Jelaskan!
8. Jelaskan fungsi dari batang pada tumbuhan!
9. Jelaskan fungsi dari daun pada tumbuhan!



Lampiran 5 Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

| Nama Peserta Didik | S oa 11 | S oa 12 | S oa 13 | S oa 14 | S oa 15 | S oa 16 | S oa 17 | S oa 18 | S oa 19 | Nilai Post-Test Kelas Eksperimen |
|---------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------------------------------------|
| APE | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 89 |
| ARA | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 84 |
| AAH | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 91 |
| ARS | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 91 |
| APR | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 91 |
| BOES | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 87 |
| DPK | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 98 |
| DIW | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 82 |
| FAP | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 84 |
| FAFPT | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 82 |
| FFP | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 96 |
| FA | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 82 |
| FZH | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 84 |
| GBR | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 98 |
| HAU | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 98 |
| HMI | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 98 |
| KNAK | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 96 |
| KAW | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 89 |
| KAJ | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 89 |
| KAQ | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 89 |
| KKPW | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 87 |
| MHR | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 91 |
| MHP | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 93 |
| MRP | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 84 |
| MRFR | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 96 |
| MSS | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 100 |
| RAP | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 84 |
| RAE | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 93 |
| RSA | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 96 |
| RIF | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 96 |
| SZ | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 89 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| SA | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 98 |
| TAP | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 1 | 84 |
| TRA | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 93 |
| ZLK | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 96 |
| ZRR | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 84 |



Lampiran 6 Nilai Post Test Kelas Kontrol

| Nama Peserta Didik | So al 1 | So al 2 | So al 3 | So al 4 | So al 5 | So al 6 | So al 7 | So al 8 | So al 9 | Nilai Post-Test Kelas Kontrol |
|---------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|--------------------------------------|
| APP | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 73 |
| AAZ | 5 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 71 |
| AAK | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 71 |
| ASA | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 71 |
| ASJ | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 89 |
| AFH | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 82 |
| ARA | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 71 |
| AMA | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 98 |
| ARAG | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 71 |
| ADZ | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 84 |
| AW | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 89 |
| ARP | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 87 |
| ASD | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 78 |
| BAS | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 82 |
| CAA | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 76 |
| FAP | 4 | 3 | 3 | 5 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 71 |
| MRAR | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 77 |
| MCR | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 80 |
| MFA | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 89 |
| MFAB | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 76 |
| MIYP | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 80 |
| MKG | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 82 |
| NAM | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 80 |
| NH | 1 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 78 |
| ON | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 80 |
| PAS | 5 | 3 | 4 | 5 | 0 | 4 | 3 | 5 | 4 | 73 |
| RAA | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 78 |
| RW | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 76 |
| RAA | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 71 |
| RM | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 78 |
| RTA | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 73 |

| | | | | | | | | | | |
|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| SAHBS | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 1 | 5 | 4 | 5 | 73 |
| SM | 4 | 2 | 4 | 5 | 1 | 3 | 5 | 4 | 5 | 73 |
| SHA | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 73 |
| SRN | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 71 |
| SYP | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 76 |
| MAAK | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 89 |



LAMPIRAN II UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji coba validitas
2. Uji reliabilitas
3. Uji tingkat kesukaran soal
4. Uji daya pembeda soal



| | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .731 | .038 | .942 | .008 | | .586 | .320 | .537 | .564 | .719 | .007 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Soal 6 | Pearson Correlation | .154 | .125 | -.103 | .254 | .094 | 1 | .378* | .336* | .535** | .146 | .551** |
| | Sig. (2-tailed) | .369 | .468 | .549 | .135 | .586 | | .023 | .045 | .001 | .397 | .001 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Soal 7 | Pearson Correlation | .079 | .236 | .318 | .230 | -.170 | .378* | 1 | .073 | .173 | .311 | .477** |
| | Sig. (2-tailed) | .648 | .166 | .059 | .176 | .320 | .023 | | .672 | .312 | .065 | .003 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Soal 8 | Pearson Correlation | -.116 | -.023 | .070 | .132 | .106 | .336* | .073 | 1 | .643** | .348* | .526** |
| | Sig. (2-tailed) | .501 | .893 | .683 | .442 | .537 | .045 | .672 | | .000 | .038 | .001 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Soal 9 | Pearson Correlation | -.007 | .262 | -.087 | .404* | .099 | .535** | .173 | .643** | 1 | .466** | .691** |
| | Sig. (2-tailed) | .967 | .123 | .615 | .015 | .564 | .001 | .312 | .000 | | .004 | .000 |
| | N | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Soal 10 | Pearson Correlation | .100 | .344* | .356* | .062 | .062 | .146 | .311 | .348* | .466** | 1 | .634** |
| | Sig. (2-tailed) | .563 | .040 | .033 | .721 | .719 | .397 | .065 | .038 | .004 | | .000 |

| | | | | | | | | | | | | |
|--------|---------------------|------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----|
| N | | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | |
| Jumlah | Pearson Correlation | .224 | .576** | .369* | .561** | .441** | .551** | .477** | .526** | .691** | .634** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .189 | .000 | .027 | .000 | .007 | .001 | .003 | .001 | .000 | .000 | |
| N | | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Hasil Uji Coba Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .668 | 10 |

Lampiran 9 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Butir Soal

Statistics

| | | Soal2 | Soal3 | Soal4 | Soal5 | Soal6 | Soal7 | Soal8 | Soal9 | Soal10 |
|------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| N | Valid | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | .306 | .261 | .392 | .367 | .206 | .347 | .303 | .367 | .297 |

LAMPIRAN III UJI PRASYARAT ANALISIS

1. **Uji Normalitas**
2. **Uji Homogenitas**
3. **Uji Hipotesis**



Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | |
|-------------------|-------|---------------------------------|-----------|----|-------|
| | | Kelas | Statistic | df | Sig. |
| Critical Thinking | Eks | | .123 | 36 | .200* |
| | kontr | | .124 | 37 | .200* |

Lampiran 11 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene | df1 | df2 | Sig. |
|-------------------|--------------------------------------|-----------|-----|--------|------|
| | | Statistic | | | |
| Critical Thinking | Based on Mean | .257 | 1 | 71 | .614 |
| | Based on Median | .200 | 1 | 71 | .656 |
| | Based on Median and with adjusted df | .200 | 1 | 61.867 | .656 |
| | Based on trimmed mean | .208 | 1 | 71 | .649 |

Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|-------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Critical Thinking | Equal variances assumed | 0.257 | 0.614 | 8.591 | 71 | 0.000 | 12.503 | 1.455 | 9.601 | 15.405 |
| | Equal variances not assumed | | | 8.611 | 69.592 | 0.000 | 12.503 | 1.452 | 9.607 | 15.399 |

LAMPIRAN IV SURAT-SURAT PENELITIAN

- 1. Surat Balasan Izin Pra Penelitian**
- 2. Surat Izin Penelitian**
- 3. Surat Balasan Izin Penelitian**
- 4. Surat Validasi**



Lampiran 13 Surat Balasan Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10
 Jalan Putri Balau Gg. Abu Bakar Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian
 Telepon (0721) 5603807 ; E-Mail : minsepuluhbalam@gmail.com

Nomor : B-14 /MI.08.10/TL.01/01/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : -

14 Januari 2023

: Keterangan Melaksanakan Penelitian

Yth. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 di- Bandar Lampung

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-15.487/Un.16/DT/PP.009.7/11/2022 tentang Izin Melaksanakan Pra Penelitian. Dengan ini Kepala MIN 10 Bandar Lampung menerangkan:

Nama : **NIKEN AGUSTIN**
 NPM : 1911100358
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bahwa nama tersebut benar telah melaksanakan Pra Penelitian di MIN 10 Bandar Lampung, dan Data Hasil dari Pra Penelitian tersebut digunakan sebagai Data Penyusunan Proposal Skripsi.

Demikian Surat ini kami buat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala
Nayu, S.Ag
 197610062007012022

Lampiran 14 Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887 ; email.humas@radenintan.ac.id
 Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B-15-007 /Un.16/DT/PP.009.7/11 /2022 Bandar Lampung, 24 November 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah
 MIN 10 Bandar Lampung
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

| | |
|---------------|---------------------------------------|
| Nama | : Niken Agustin |
| NPM | : 1911100358 |
| Semester | : 7 (Tujuh) |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Keguruan |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MIN 10 Bandar Lampung. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
 Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan



Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag
 NIP. 197305033001121001

embusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kassubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

Lampiran 15 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-6233 Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 Bandar Lampung, Mei 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MIN 10 Bandar Lampung
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : **Niken Agustin**
 NPM : 1911100358
 Semester/T.A : Delapan (VIII)
 Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Critical Thinking Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MIN 10 Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian di **MIN 10 Bandar Lampung**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan selesai**.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU FTK;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



Pembelajaran kelas eksperimen dengan model pembelajaran Time Token



Pembelajaran di kelas kontrol dengan model pembelajaran PBL



Pelaksanaan post-test kelas eksperimen



Pelaksanaan post-test kelas control



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1997/ Un.16 / P1 /KT/IX/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
 TERHADAP CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA
 KELAS IV MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

Karya

| NAMA | NPM | FAK/PRODI |
|---------------|------------|-----------|
| NIKEN AGUSTIN | 1911100358 | FTK/PGMI |

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 23%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 01 Sep 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN TIME TOKEN
BERBANTUAN MEDIA AUDIO
VISUAL TERHADAP CRITICAL
THINKING PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS IV MIN 10 BANDAR
LAMPUNG

Submission date: 01-Sep-2023 11:04AM (UTC+0700)
Submission ID: 2155504052 by Niken Agustin
File name: Niken_Agustin.docx (141.58K)
Word count: 5332
Character count: 33171

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP CRITICAL
THINKING PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS
IV MIN 10 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 23% | 21% | 7% | 14% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|-------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 7% |
| 2 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 6% |
| 3 | journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | Submitted to Open University of Mauritius Student Paper | 1% |
| 5 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1% |
| 6 | jurnal.untan.ac.id Internet Source | <1% |
| 7 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1% |

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 9 | repository.unja.ac.id Internet Source | <1 % |
| 10 | ulfianisa88.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 11 | Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper | <1 % |
| 12 | eprints.unm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 13 | anggaradana.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 14 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper | <1 % |
| 15 | repository.lppm.unila.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | Hafiza Rosa, Nurhafizah Nurhafizah, Yulsyofriend Yulsyofriend. "Efektifitas Papercraf Terhadap Kemampuan Motorik Halus", Journal on Teacher Education, 2020 Publication | <1 % |
| 17 | docplayer.info Internet Source | <1 % |
| 18 | id.scribd.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 19 | Akhmad Darmawan. "PENGARUH PENGGUNAAN KAHOOT TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI RUANG LINGKUP BIOLOGI", EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, 2020 Publication | <1 % |
| 20 | Asnita Asnita, Ummul Khair. "Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2020 Publication | <1 % |
| 21 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | <1 % |
| 22 | digilib.uns.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | lib.unnes.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | radarsemarang.com Internet Source | <1 % |
| 25 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | repository.ar-raniry.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | media.neliti.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 28 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 30 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 31 | ojs.unm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 32 | repository.iainkudus.ac.id Internet Source | <1 % |
| 33 | repository.iainpalopo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 34 | repository.uksw.edu Internet Source | <1 % |
| 35 | zombiedoc.com Internet Source | <1 % |
| 36 | www.researchgate.net Internet Source | <1 % |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words